

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.01 Hasil Penelitian

##### 5.01.01 Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi normalitas dan linearitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi pada data penelitian. Uji normalitas dan uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)*.

##### 5.01.02 Uji Normalitas

###### 1. Kecerdasan Emosional

Uji Normalitas terhadap data kecerdasan emosional dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test (K-S-Z)*. Distribusi data dikatakan normal apabila menunjukkan signifikansi  $> 0.05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas K-S-Z yang diperoleh adalah 0,995 dengan nilai p sebesar 0,276 ( $p > 0.05$ ) yang berarti distribusi persebaran data normal. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran D-01.

###### 2. Pola Asuh Demokratis

Uji Normalitas terhadap kecerdasan emosiona; dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test (K-S-Z)*. Distribusi data dikatakan normal apabila menunjukkan signifikansi  $> 0.05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas K-S-Z yang diperoleh adalah 1,171 dengan nilai p sebesar 0,129 ( $p > 0.05$ ) yang berarti distribusi persebaran data normal. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran D-01.

### 5.01.03 Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan korelasi yang tidak linier antara data variabel kecerdasan emosional data dengan pola asuh demokratis. Hal ini ditunjukkan dengan  $F_{linier} = 2,182$  dan nilai *sig* sebesar 0,143 dimana  $p > 0.05$ . Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-02.

### 5.01.04 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,148$  dengan *sig* 0,071 dimana  $p > 0.05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional. Dengan demikian, hipotesis penelitian tidak terbukti. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiranE.

## 5.02 Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pola asuh dan kecerdasan emosional dewasa awal. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis peneletian diperoleh hasil bahwa hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kecerdasan emosional individu dewasa awal, ditunjukkan dengan  $r_{xy} = 0,148$  dan  $p$  sebesar 0.071 ( $p > 0,05$ ).

Hal pertama yang diduga menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis adalah subyek penelitian merupakan individu dewasa awal. Pada individu dewasa awal pengaruh pola asuh orang tua sudah tidak dominan dikarenakan individu dewas awal sudah mandiri. Pada pembahasan BAB II, kecerdasan

emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu faktor lingkungan keluarga yaitu terkait pendidikan anak dalam keluarga dan juga faktor non keluarga yaitu masyarakat dan pendidikan (Goleman, 1997). Meskipun faktor keluarga memegang peran yang cukup penting, tetapi semenjak usia remaja, seorang individu lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa semenjak remaja pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga (Hurlock, 1980, h. 209).

Ahmadi (2005, h.127-130) memaparkan bahwa ketika individu menginjak usia remaja maka individu akan mulai banyak untuk melakukan introspeksi diri dan menemukan ke-akuanya. Ia mulai menemukan nilai-nilai hidup baru, sehingga makin jelaslah pemahaman tentang keadaan dirinya. Ia mulai bersikap kritis terhadap objek-objek di luar dirinya, dan ia mampu mengambil *synthese* di antara tanggapan tentang dunia luar dengan dunia intern (kehidupan psikis sendiri), secara aktif dan obyektif ia melibatkan diri dalam macam-macam kegiatan di dunia luar. Oleh karena itu, kepribadian dan nasib orang dewasa itu banyak dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa dan pengalaman pada masa adolesen, yang diberi latar belakang pada masa pra-pubertas dan pubertas.

Individu dewasa awal memiliki tugas perkembangan yang berbeda dari masa sebelumnya. Adapun tugas-tugas perkembangan menurut Havighurst pada masa remaja adalah mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya (Hurlock, 1980, h. 10). Apabila individu pada masa remaja sudah dituntut untuk memiliki kemandirian emosional yang memadai, maka tidak heran pada saat menginjak usia dewasa awal, individu sudah mampu

untuk mengelola emosinya sendiri, tidak bergantung lagi pada orangtua dan juga bertanggung jawab atas diri sendiri (Feldman, 2011). Hal ini juga diperkuat oleh Santrock, 1990 h. 73-74, menegaskan bahwa saat menginjak masa akhir masa muda dan permulaan dewasa awal, individu memiliki kemandirian emosi dan kemandirian dalam membuat keputusan.

Individu pada usia dewasa awal sudah mampu untuk mengetahui kondisi dirinya dan menentukan jalan hidup yang ditemuinya. Sehingga pada masa ini individu mampu untuk bertanggung jawab dan mengerti perbedaan benar dan salah, sadar untuk menjauhi hal-hal yang negatif (Ahmadi,2005, h.130). pada tahap inilah individu mencapai titik kematangan emosi, bahwa ia dapat mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya (Hurlock, 1980, h.10)

Selain itu, selama proses penelitian ini juga diduga menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis. Peneliti sudah melakukannya semaksimal mungkin, namun, dimungkinkan terdapat kelemahan yang membuat hasil penelitian menjadi tidak maksimal, yaitu skala dititipkan kepada orang lain, sehingga peneliti tidak dapat memonitor langsung dalam pengisian skala. Penyebaran angket hanya terdapat di tiga tempat,yaitu di Unika, Undip dan perusahaan X tempat dimana ayah peneliti bekerja, dan rentang usia subjek di lapangan belum mencakup kriteria yang ditentukan. Minimnya penelitian serupa, sehingga menyebabkan peneliti kesulitan menemukan sumber yang mendukung.